

**PELAKSANAAN LOMBA TINGKAT RT UNTUK MENINGKATKAN NILAI
TOLERANSI DAN KEBERSAMAAN MASYARAKAT DI DESA MASANGAN
WETAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

**Mei Lina Devika Arintawati, Ahmad Sirojuddin Ulinha, Andrian Firdaus Yusuf,
Sudarso, Bambang Triono, Fahmy Riyadin, Mohammad Djaelani, Jahroni, Judiono**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan masyarakat Desa Masangan Wetan dalam mewujudkan prestasi desa melalui partisipasi dalam lomba desa. Lomba desa merupakan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja pemerintahan di tingkat desa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 5 Permendagri No. 66 Tahun 2007. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian melibatkan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pengurus RT/RW Desa, dan Masyarakat Desa Masangan Wetan, khususnya RT 06 di Kecamatan Sukodono. Analisis data dilakukan dengan menelaah, mereduksi, mengkategorikan, memeriksa keabsahan, menafsirkan, mengambil kesimpulan, dan melakukan verifikasi terhadap seluruh data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemenang kompetisi desa memberikan peluang untuk meningkatkan situasi dan kondisi pembangunan desa. Ini tercapai melalui berbagai inisiatif dalam memperlancar dan menyederhanakan kegiatan, kebijakan, serta memanfaatkan saran dan kearifan lokal.

Kata kunci : Toleransi, Kebersamaan, Partisipasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the involvement of the Masangan Wetan Village community in realizing an outstanding village through village competitions. Village competition which is an activity of the village government program to evaluate the government under it refers to article 5 of Permendagri No. 66 of 2007. This study used a qualitative approach with a case study type of research. The research data was obtained using data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The informants in this study were: village heads, village secretaries, village RT/RW administrators, Masangan Wetan village community, RT 06, Sukodono district. Data analysis was carried out by examining all data from various sources, reducing data, categorizing, checking the validity of data, interpreting data, drawing conclusions and verification. The results of the study can be concluded that the programs and activities that exist in the competition winners can create possible situations and conditions to improve village development, through various initiatives in smoothing and simplifying activities, policies, suggestions and local wisdom.

Keywords : Tolerance, Togetherness, Participation

PENDAHULUAN

Desa Masangan Wetan, yang terletak di Kecamatan Sukodono, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah Desa Masangan Wetan adalah mengadakan Lomba RT yang menjadi kegiatan rutin setiap tahun. Lomba ini dirancang untuk memotivasi dan memaksimalkan keterlibatan masyarakat desa dalam berbagai aspek.

Dengan menyelenggarakan Lomba RT, pemerintah Desa Masangan Wetan menciptakan wadah partisipasi yang luas bagi seluruh warga dan karang taruna di desa tersebut. Inisiatif ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berinovasi, berkreasi, dan mengoptimalkan segala potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa, memperkuat rasa memiliki, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik secara kolektif.

Menurut Mubyarto (1997), partisipasi diartikan sebagai kesiapan untuk mendukung keberhasilan setiap program sesuai dengan kapasitas setiap individu tanpa harus mengorbankan kepentingan pribadi. Cohen dan Upon (1997) menyatakan bahwa partisipasi dapat dianggap sebagai hasil dari pembangunan dan juga menjadi konsekuensi jika masyarakat tidak diberikan peluang untuk ikut serta dalam pembangunan suatu proyek di daerah mereka.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Darmawan *et al.*, 2021). Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengaktualisasikan identitas, martabat, dan potensinya secara optimal untuk bertahan dan berkembang dengan baik (Widjaja, 2010). Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa aspek, seperti pendekatan dari bawah, partisipasi, konsep keberlanjutan, keterpaduan, serta manfaat sosial dan ekonomi.

Lomba tingkat RT digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai toleransi dan rasa kebersamaan di kalangan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga dari berbagai lapisan sosial, lomba ini bertujuan untuk menyediakan platform positif yang dapat memperkuat hubungan antarwarga tanpa memandang perbedaan etnis, agama, atau status sosial. Lomba ini juga diharapkan mampu merangsang semangat kompetisi sehat yang berujung pada peningkatan kualitas hubungan sosial di Desa Masangan Wetan.

Melalui implementasi lomba tingkat RT, diharapkan terbentuk suasana inklusif di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa pengecualian. Pemberian penekanan pada nilai-nilai toleransi akan membantu masyarakat untuk menghargai keragaman, sementara nilai kebersamaan akan ditekankan untuk memperkuat solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, lomba ini juga diharapkan dapat membawa dampak positif dalam membangun jaringan sosial yang lebih luas, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan publik, dan memperkuat semangat gotong-royong sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang partisipasi dalam lomba yang diadakan setiap tahunnya, khususnya di RT 6 Desa Masangan Wetan. Langkah awal dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan mengumpulkan warga untuk membahas kelanjutan perlombaan yang akan dilaksanakan.

Perlombaan difokuskan di RT 6 dan melibatkan peserta dari anak-anak hingga remaja. Proses perlombaan berlangsung dengan lancar hingga akhir, didukung oleh kekompakan Karang Taruna yang terbentuk dan dibantu oleh TIM KKN Unsuri. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong warga RT untuk tetap berpartisipasi dalam segala kegiatan di lingkup RT, RW, atau Kelurahan, dengan maksud untuk mempererat tali silaturahmi dan mensukseskan acara tersebut.

Penelitian menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menghasilkan deskripsi yang alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan melukiskan kondisi partisipasi dalam lomba antar RT, serta prestasi yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang teramati secara langsung di lapangan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail tentang dinamika kegiatan lomba serta dampaknya terhadap hubungan sosial di masyarakat Desa Masangan Wetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan lomba lingkungan RT se-Desa Masangan Wetan merupakan upaya inisiatif dari Pemerintah Desa Masangan Wetan untuk mengevaluasi perkembangan masyarakat dalam pemberdayaannya serta untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif. Dalam rangka memastikan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, penting untuk menyampaikan informasi yang memberikan gambaran, pemahaman, dan kesadaran kepada mereka. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan bersedia terlibat secara aktif dalam kegiatan tertentu dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan, sebagai salah satu upaya mencapai tujuan tersebut, melibatkan organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna dan PKK.

Pelaksanaan lomba lingkup RT tidak hanya memberikan dampak signifikan pada masyarakat secara umum, tetapi juga memiliki implikasi yang cukup besar terutama bagi anak-anak. Lomba ini memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak-anak, karena mereka dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, kehadiran lomba juga dapat memberikan rasa bangga kepada anak-anak yang berhasil meraih prestasi sebagai juara.

Keberhasilan anak-anak dalam perlombaan dapat menjadi pendorong motivasi bagi masyarakat secara keseluruhan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan serupa. Program lomba ini tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat

evaluasi bagi pemerintah desa. Melalui lomba, pemerintah desa dapat mengevaluasi sejauh mana perkembangan masyarakat di lingkup RT, mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, serta memahami tingkat partisipasi dan interaksi antarwarga secara lebih mendalam.



Gambar 1. Kegiatan Lomba Bersama Warga RT 6 Desa Masangan Wetan

Perlombaan yang diadakan pada lingkup RT tidak hanya menghadirkan kegembiraan melalui kompetisi, tetapi juga memiliki aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Terdapat empat aspek penilaian utama yang menjadi fokus dalam lomba ini, yaitu kecepatan, ketepatan, ketertiban, dan kreativitas. Kecepatan dengan menilai seberapa cepat peserta dalam menyelesaikan tantangan atau tugas yang diberikan, mengukur ketangkasan dan efisiensi waktu mereka. Ketepatan dengan mengukur sejauh mana peserta mampu melakukan tugas atau menjawab pertanyaan dengan tepat, menunjukkan keakuratan dan kecermatan dalam setiap langkah yang diambil. Ketertiban dengan menilai sejauh mana peserta mampu menjaga keteraturan dan keaturan dalam melaksanakan setiap tahapan lomba, menunjukkan

kemampuan mereka dalam mengorganisir dan menjalankan kegiatan dengan tertib. Kreativitas dengan menilai tingkat kreativitas peserta dalam menghadapi tantangan atau tugas tertentu, mengukur sejauh mana mereka mampu berpikir di luar kotak dan memberikan solusi yang unik. Penilaian ini dilakukan oleh panitia, yang terdiri dari tim Karang Taruna dan tim KKN. Keterlibatan tim Karang Taruna memastikan perspektif pemuda desa turut diperhitungkan, sementara tim KKN memberikan pandangan dari segi akademis dan pengabdian kepada masyarakat. Karang taruna benar-benar harus menjadi organisasi para remaja dan pemuda yang menunjukkan kegiatan positif (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Perlombaan ini secara sengaja dijadwalkan pada malam hari untuk menghindari benturan dengan kegiatan sehari-hari seperti sekolah dan pengajian. Keputusan ini diambil untuk memastikan partisipasi maksimal dari masyarakat tanpa mengganggu rutinitas harian yang penting. Untuk para juara minimal harus memiliki administrasi yang baik dan lengkap serta mengidentifikasi potensi RT dan masyarakatnya. Sinergi antara kinerja melibatkan warga sekitar RT sehingga perlombaan akan lebih efektif. Dengan mengadakan aturan yang ada, serta keinginan untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdaya masyarakat desa masangan wetan. Dan salah satu program pemberdaya masyarakat ini dalam bentuk lingkungan antar RT sekitar.

Perlombaan ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat di lingkup RT untuk menyampaikan keinginan mereka mengenai program pembangunan yang menjadi prioritas. Keinginan warga yang berhasil menjadi juara akan menjadi fokus utama di RT dalam mengimplementasikan program pembangunan tersebut.

Kegiatan lomba bersama Warga RT 6 Desa Masangan Wetan bukan hanya sekadar suatu acara kompetisi, tetapi merupakan sebuah inisiatif yang dirancang dengan tujuan yang lebih luas dan mendalam. Adapun dampak yang dirasakan setelah dilakukan kegiatan ini mencakup beberapa aspek yang signifikan. Lomba ini menjadi panggung di mana warga dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Setiap peserta, tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau status sosial, berkompetisi dengan semangat sportivitas. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik antarwarga, mengurangi stereotip, dan memperkuat toleransi di tengah-tengah masyarakat (Hariyadi *et al.*, 2023). Selain itu, lomba menjadi wadah positif untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi lomba melibatkan kolaborasi dan kerjasama yang erat. Melalui kegiatan ini, masyarakat belajar untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang sama, sehingga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Dengan demikian, kegiatan lomba tidak hanya menciptakan momen keceriaan dan persaingan sehat, tetapi juga menghasilkan dampak positif dalam memperkuat struktur sosial dan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat Desa Masangan Wetan.

PENUTUP

Kesimpulan dari pelaksanaan lomba tingkat RT yang bertujuan meningkatkan nilai toleransi dan kebersamaan masyarakat di Desa Masangan Wetan, Sukodono, Kabupaten

Sidoarjo, menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada aspek perlombaan itu sendiri. Pembelajaran yang diambil dari pemenang lomba lingkungan antar RT menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah program atau kegiatan tidak hanya ditentukan oleh apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan, tetapi lebih pada kemampuan pemerintah desa untuk menciptakan peluang dari situasi dan kondisi yang ada.

Program dan kegiatan yang telah membuahkan prestasi dalam lomba bukan hanya hasil dari tindakan konkret semata, melainkan juga hasil dari inisiatif, kelancaran pelaksanaan kegiatan, kebijakan yang efektif, usulan-usulan yang masuk akal, dan pemanfaatan kearifan lokal. Ini membuktikan bahwa pemerintah desa dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perkembangan desa dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Dalam kajian lingkungan RT atau kampung, terdapat tujuh aspek utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut melibatkan kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kegiatan dan organisasi, administrasi, serta tanggapan warga. Keseluruhan aspek ini menjadi pemicu untuk mewujudkan kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian, lomba tingkat RT tidak hanya menjadi ajang persaingan semata, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam mewujudkan desa yang berkembang berdasarkan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu desa tidak hanya tergantung pada prestasi dalam lomba, tetapi juga pada kemampuan desa untuk mengoptimalkan potensi dan memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola berbagai aspek kehidupan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M. & N. T. Uphoff. (1997). *Rural Development: Participation Itacha*, Cornel University Press.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*, Zahir Publishing, Jogjakarta
- Hariyadi, A. et al. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Mardikaningsih, R. et al. (2022). A Community Empowerment Through Motorcycle Reparation Training at Youth Organization. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi*, 3(2), 167-174
- Mubyarto, M. (1997). *Gerakan Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Kajian Bersama Pengembangan Kebijaksanaan*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Sutrisno, D. (2005). Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Widjaja, H. A. W. (2011). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Radjawali Pers, Depok.